

DESKRIPSI PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM MENUMBUHKAN PARTISIPASI AKTIF DAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) PADA MATERI FIKIH IBADAH DI MTS TURUS PANDEGLANG (STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF)

Mas Enong Fartonah*, Nurlaela, Siti Maryam Munjiat
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon,
Indonesia

**Corresponding author email: masenongfatonah@gmail.com*

Article History

Received: 16 May 2026

Revised: 29 August 2026

Published: 31 August 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Project Based Learning (PjBL) in Fiqh learning at MTs Turus Pandeglang Banten in creating meaningful and enjoyable learning experiences. The research employed a qualitative descriptive method through observation, interviews, and documentation involving teachers, students, and the school principal. Participants consisted of one Fiqh teacher and 30 seventh-grade students from one class. The findings revealed that the implementation of PjBL was conducted through systematic planning, project-based learning activities, authentic assessment, and reflective evaluation. Learning activities included practical worship projects such as ablution, tayammum, and congregational prayer, enabling students to actively participate and connect theoretical concepts with real-life religious practices. The study also found that PjBL enhanced student engagement, collaboration, critical thinking, and learning motivation. Teachers acted as facilitators who guided students throughout the learning process. Despite several obstacles, such as limited time and varying student abilities, strategic solutions helped maintain effective and contextual learning implementation.

Keywords: *Project Based Learning, Fiqh Learning, Meaningful Learning.*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Fartonah, M. E., Nurlaela, N., & Munjiat, S. M. (2026). Deskripsi Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Menumbuhkan Partisipasi Aktif dan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Pada Materi Fiqih Ibadah Di Mts Turus Pandeglang (Studi Kualitatif Deskriptif). *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2234–2243. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i3.6407>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran fikih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan praktik ibadah peserta didik. Namun dalam praktiknya, pembelajaran fikih di madrasah masih menghadapi persoalan rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dan kecenderungan pembelajaran yang bersifat prosedural.

Pembelajaran fikih pada materi ibadah seperti wudhu, tayamum, dan salat berjamaah seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai seperti kebersihan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Dengan demikian, pembelajaran fikih tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran hukum ibadah, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik.

Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama (liyatafaqqahu fi ad-dīn) dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah:122).

Ayat ini menekankan pentingnya memperdalam ilmu agama dan mengajarkannya kembali kepada masyarakat. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa sebagian kaum muslimin harus berfokus pada menuntut ilmu agama agar dapat membimbing umatnya. Hal ini

menunjukkan bahwa pembelajaran fikih tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pendalaman (tafaqquh) yang menuntut pemahaman mendalam, yang dalam konteks pendidikan modern sejalan dengan konsep deep learning.

Namun, realitas di MTs Turus Pandeglang menunjukkan hasil observasi awal yang dilakukan pada September 2025 di MTs Turus Pandeglang, ditemukan bahwa tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran fikih masih relatif rendah, yaitu sekitar 40% berdasarkan skala observasi 1–5. Rendahnya partisipasi ini ditunjukkan oleh minimnya keterlibatan siswa dalam diskusi, praktik ibadah, serta rendahnya frekuensi bertanya dan menjawab selama pembelajaran berlangsung. Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran seringkali disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang bersifat teacher-centered dan kurang memberikan ruang bagi keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang hanya menekankan aspek hafalan cenderung tidak mampu mendorong terbentuknya pemahaman mendalam (deep learning) pada peserta didik. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi, bahkan memandang fikih sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan mereka.

Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi fikih belum optimal, terutama dalam menghubungkan konsep fikih dengan praktik kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pembelajaran fikih sering dipahami hanya sebagai materi hafalan tanpa diiringi pemahaman yang mendalam terhadap makna dan tujuan ibadah.

Sebagai contoh, dalam materi shalat, siswa sering hanya diajarkan tata cara

gerakan dan bacaan tanpa diberi ruang untuk memahami makna doa atau hikmah dari setiap gerakan shalat. Akibatnya, mereka hanya menguasai aspek ritual, tetapi gagal merasakan dimensi spiritual dan moral di balik ibadah tersebut. Padahal, tujuan utama pembelajaran fikih adalah agar siswa dapat menjalankan ibadah dengan kesadaran penuh, bukan sekadar rutinitas tanpa pemahaman.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam menumbuhkan keaktifan peserta didik, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek partisipasi aktif belum secara eksplisit mengintegrasikan indikator deep learning serta belum mengkaji keterkaitan antara partisipasi aktif dengan kedalaman pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran fikih berbasis praktik ibadah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan Deep Learning atau pembelajaran mendalam, yaitu proses belajar yang tidak berhenti pada hafalan, tetapi mendorong siswa memahami, menganalisis, menginternalisasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Salah satu Model Pembelajaran yang dinilai relevan dalam mencapai Deep Learning adalah Project Based Learning (PJBL).

Model Project Based Learning (PjBL) dipandang relevan karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek nyata. Model ini terbukti efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Dalam pembelajaran fikih, misalnya pada materi wudhu, siswa dapat melakukan praktik

langsung tata cara wudhu yang benar serta menjelaskan hikmah dari setiap rukun wudhu. Selanjutnya pada materi tayamum, siswa dapat mempraktikkan tata cara tayamum yang benar serta memahami kondisi-kondisi yang membolehkan tayamum sebagai pengganti wudhu ketika tidak tersedia air atau dalam keadaan tertentu. Setelah memahami konsep bersuci tersebut, pada materi salat berjamaah siswa dapat melakukan simulasi pelaksanaan salat berjamaah dengan pembagian peran sebagai imam dan makmum sehingga mereka memahami pentingnya kebersamaan, kedisiplinan, dan kepemimpinan dalam pelaksanaan ibadah. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengalami secara langsung praktik ibadah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Penerapan PJBL dalam pembelajaran fikih diharapkan meakan mendorong siswa lebih aktif berdiskusi, berkolaborasi, berpikir kritis, serta kreatif dalam menemukan solusi atas masalah-masalah keagamaan. Hal ini sejalan dengan tujuan deep learning, yaitu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mendalam, dan berdampak pada perilaku siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang tidak hanya menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, tetapi juga mampu mendorong terjadinya pembelajaran mendalam (deep learning) dalam pembelajaran fikih. Salah satu model yang dinilai relevan adalah Project Based Learning (PjBL), yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan berbasis proyek yang kontekstual dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Desain ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menggambarkan secara mendalam proses penerapan Project Based Learning (PjBL), bentuk partisipasi aktif peserta didik, dan unsur pembelajaran mendalam yang muncul selama pembelajaran fikih, bukan menguji hubungan sebab akibat atau menghitung besar pengaruh suatu model.

Penelitian dilakukan secara deskriptif-interpretatif dengan observasi langsung, wawancara mendalam, serta analisis terhadap dinamika pembelajaran, partisipasi siswa, dan keterwujudan pembelajaran mendalam dalam konteks fikih. Penelitian berlangsung pada Juni–Oktober 2025 melalui tahapan penyusunan instrumen, observasi, pengumpulan data, analisis, hingga seminar hasil penelitian.

Penelitian dilaksanakan di MTs Turus Pandeglang, Banten, yang dipilih secara purposive karena menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran fikih. Subjek penelitian terdiri dari satu guru fikih kelas VII dan satu kelas dengan 30 siswa yang dipilih untuk mendalami proses serta pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi aktivitas proyek. Sementara itu, data sekunder berasal dari buku, jurnal, RPP, laporan hasil belajar, catatan refleksi guru, dan dokumen kebijakan madrasah terkait pembelajaran berbasis proyek. Kombinasi kedua jenis data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan PjBL dalam pembelajaran fikih.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang saling melengkapi untuk menggali proses pembelajaran secara menyeluruh. Observasi digunakan untuk melihat interaksi guru dan siswa, keterlibatan aktif peserta didik, praktik ibadah, serta penerapan prinsip deep learning. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur guna menggali pengalaman, persepsi, dan kendala yang dialami guru maupun siswa selama pembelajaran berbasis proyek. Dokumentasi berupa foto, video, RPP, hasil proyek siswa, dan lembar penilaian digunakan sebagai pendukung triangulasi data. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, member check, ketekunan pengamatan, serta diskusi dengan teman sejawat agar hasil penelitian memiliki kredibilitas dan validitas ilmiah yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat MTs MTs Turus Pandeglang Banten

MTs Turus Pandeglang merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Pondok Pesantren Turus yang didirikan pada tahun 1970-an sebagai pengembangan dari pesantren salafiyah yang telah berdiri sejak 10 Februari 1942 oleh KH. Tubagus Moh. Idrus. Madrasah ini hadir untuk memadukan pendidikan umum dan agama dengan tetap mempertahankan tradisi keilmuan Islam salafiyah, sehingga mampu mencetak peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan religius. Berlokasi di Jl. Raya Rangkasbitung KM 2,5 Kelurahan Kabayan,

Pandeglang, Banten, MTs Turus berstatus swasta dengan akreditasi A dan dipimpin oleh Hj. Tohariah. Madrasah ini memiliki struktur organisasi yang lengkap, tenaga pendidik yang kompeten, fasilitas pengembangan diri bagi siswa, serta sistem pendidikan yang memadukan pembelajaran formal modern dengan nilai-nilai pesantren, sehingga tetap menjadi salah satu lembaga pendidikan favorit masyarakat Pandeglang dan sekitarnya.

MTs Turus Pandeglang Banten memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup lengkap dengan total 41 guru dan karyawan yang didominasi lulusan S-1, serta beberapa lulusan S-2, D-2, D-3, dan MA. Struktur organisasi madrasah terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, humas, kesiswaan, sarana prasarana, bendahara, guru mata pelajaran, staf tata usaha, hingga petugas keamanan. Dari sisi peserta didik, jumlah siswa mencapai 626 orang yang tersebar pada kelas VII, VIII, dan IX dengan pembagian rombongan belajar yang cukup merata. Sarana dan prasarana madrasah tergolong memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, masjid, ruang kesehatan, lapangan olahraga, serta asrama santri, meskipun masih terdapat beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan seperti laboratorium IPA dan beberapa toilet siswa.

Perencanaan pembelajaran Fikih berbasis proyek di MTs Turus Pandeglang dilakukan dengan menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang menyesuaikan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Guru Fikih merancang kegiatan proyek seperti praktik wudhu, tayamum, dan salat berjamaah agar siswa memperoleh pengalaman belajar langsung. Tidak semua materi dijadikan proyek, melainkan dipilih materi yang aplikatif

dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memperhatikan kesiapan siswa, ketersediaan waktu, serta sarana pendukung sebelum menentukan bentuk proyek. Perencanaan dilakukan secara sistematis mulai dari penentuan topik, pembagian kelompok, penyusunan langkah kegiatan, hingga instrumen penilaian. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, aktif, dan bermakna karena siswa dilibatkan sejak awal dalam memahami tujuan dan mekanisme proyek.

Pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis proyek dilakukan melalui tahapan orientasi proyek, pembentukan kelompok, praktik kegiatan, monitoring guru, dan presentasi hasil proyek. Guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan dan langkah kegiatan menggunakan media pembelajaran seperti video praktik ibadah agar siswa lebih memahami materi. Selanjutnya siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen untuk melatih kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi. Pada tahap inti, siswa melaksanakan praktik wudhu, tayamum, dan salat berjamaah secara langsung dengan pendampingan guru. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi karena belajar melalui pengalaman nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memantau, serta memberikan umpan balik kepada setiap kelompok sehingga pembelajaran berlangsung lebih terarah dan menyenangkan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tanya jawab, tugas, dan refleksi setelah proyek selesai. Penilaian keterampilan dilakukan dengan observasi langsung terhadap praktik ibadah dan kerja kelompok

siswa, sedangkan penilaian sikap mencakup tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan sikap religius. Selain evaluasi formal, guru juga melaksanakan refleksi bersama untuk mengetahui pengalaman belajar serta kesulitan siswa selama kegiatan proyek berlangsung. Kegiatan refleksi membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki proses belajar mereka. Evaluasi autentik ini memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan siswa karena tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif dan kontekstual.

Dalam implementasinya, pembelajaran berbasis proyek menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan sarana, dan adaptasi siswa terhadap model pembelajaran baru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan berbagai solusi seperti pengelolaan waktu secara fleksibel, pembagian tugas kelompok, pendampingan intensif, pemanfaatan fasilitas yang tersedia, serta pemberian contoh dan arahan di awal pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning mampu menciptakan pembelajaran Fikih yang lebih bermakna, aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Selain meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktik ibadah, model ini juga mendukung terjadinya deep learning karena siswa belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, dan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif, penerapan Project Based Learning (PjBL) pada materi fikih ibadah di MTs Turus Pandeglang dilaksanakan melalui perencanaan proyek, orientasi

kegiatan, kerja kelompok, praktik ibadah, monitoring, presentasi, penilaian, dan refleksi. Materi yang dipilih terutama berkaitan dengan wudhu, tayamum, dan salat berjamaah karena memungkinkan siswa menghubungkan konsep dengan praktik.

1. Partisipasi aktif siswa tampak melalui keterlibatan dalam diskusi kelompok, pembagian tugas, praktik ibadah, presentasi, dan kerja sama selama proyek. Peran guru sebagai fasilitator terlihat dalam pemberian arahan, monitoring, dan umpan balik. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL menyediakan kondisi pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif, tetapi penelitian ini tidak mengukur peningkatan partisipasi secara kuantitatif.
2. Unsur pembelajaran mendalam terlihat pada aktivitas menghubungkan konsep fikih dengan pengalaman praktik, berdiskusi, menerima umpan balik, dan melakukan refleksi. Namun, temuan tersebut merupakan interpretasi berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan kausal atau memastikan peningkatan deep learning secara statistik. Kendala berupa waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan sarana perlu dipertimbangkan dalam penerapan PjBL.
3. Secara praktis, guru dapat menggunakan PjBL pada materi fikih yang bersifat aplikatif dengan merancang proyek sesuai waktu, kemampuan siswa, dan fasilitas yang tersedia. Penelitian selanjutnya

disarankan melibatkan lebih banyak kelas atau madrasah serta menggunakan desain campuran atau eksperimen apabila ingin menguji perubahan partisipasi, kemampuan berpikir, atau hasil belajar secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. 2022. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 145–160.
- Arifin, M. 2019. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ausubel, D. P. 2019. *The Acquisition and Retention of Knowledge: A Cognitive View*. Dordrecht: Springer.
- Bell, S. 2019. Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *Journal of Educational Change*, 20(3), 247–262.
- Biggs, J., & Tang, C. 2018. *Teaching for Quality Learning at University*. Maidenhead: Open University Press.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. 2019. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. Washington, DC: ASHE-ERIC.
- Creswell, J. W. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. California: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Los Angeles: SAGE.
- Duraisingh, L. D. (2023). *Deeper, Together*. Cambridge: Project Zero, Harvard Graduate School of Education.
- Edutopia/Lucas Education Research. 2021. *New Research Makes a Powerful Case for PBL (Ringkasan Dua Studi Gold-Standard)*. Edutopia.
- Fauziah, L., & Santoso, D. 2022. Efektivitas Project Based Learning dalam Pembelajaran PAI di Era Kurikulum Merdeka. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 55–70.
- Fitriani, L. 2022. Efektivitas Model PjBL dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 77–89.
- Fitriani, S. 2020. Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Fikih. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 5(3), 210.
- Fitriani, S. 2022. Efektivitas Model PjBL dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(3), 120–133.
- Freeman, S., et al. 2021. Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(23), 1–8.
- Hasan, A. 2021. Pendidikan Fikih di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 52.
- Gustana, W. A. (2024). “Project Based Learning Model in Islamic Education Learning to Increase Students’ Motivation.” *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 5(2), 233–245.
- Hasanah, U. 2020. Pengaruh Deep Learning Approach terhadap Prestasi Belajar Fikih di MA Darussalam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 45–58.
- Hasanah, R. (2023). “Integrating Constructivism in Islamic Education toward Religious Agency Formation.” *Journal of Islamic Education Studies*, 11(1), 77–90.
- Herdiansyah, H. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hewlett Foundation/AIR. 2020. *Spotlight on Deeper Learning (Ringkasan)*. IR.
- Hidayat, R. 2019. Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 23–34.
- Hosnan, M. 2018. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Ibnu Katsir. 2015. Tafsir Ibnu Katsir Juz 10. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Isnaini, R. 2022. Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Praktik di MTs. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 135.
- Kementerian Agama RI. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Agama RI. 2022. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Jakarta: Dirjen Pendis.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. 2022. Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kentucky Department of Education. 2023. Integrating Deeper Learning and HQIR to Strengthen Tier 1 Instruction. Kentucky: Kentucky Department of Education.
- Kurniawan, D. 2021. Project Based Learning untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 233–245.
- Kurniawan, D. 2023. Pengaruh Strategi Pembelajaran Deep Learning terhadap Partisipasi Aktif Siswa di MTs Al-Huda. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(2), 56–70.
- Kurniawan, D. (2024). "Deep Learning Approach for Islamic Religious Education in Kurikulum Merdeka Context." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(1), 112–126.
- Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. 2021. *Setting the Standard for Project-Based Learning*. Alexandria: ASCD.
- Mehta, J., & Fine, S. 2019. In *Search of Deeper Learning*. Cambridge: Harvard University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2018. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Los Angeles: SAGE.
- Mehta, J., & Fine, S. (2019). In *Search of Deeper Learning: The Quest to Remake the American High School*. Cambridge: Harvard University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edisi ke-4). Los Angeles: SAGE Publications.
- Ramadani, L. (2024). "Project Based Learning in Fiqh Learning and Its Effect on Students' Religious Understanding." *INSIGHT: Journal of Islamic Education Research*, 8(1), 45–59.
- Thomas, J. W. (2017). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael: Autodesk Foundation.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Duraisingh, L. D. (2023). *Deeper, Together: Collaborative Learning for Deeper Understanding*. Project Zero, Harvard Graduate School of Education.
- Gustana, W. A. (2024). Project Based Learning Model in Islamic Education Learning to Increase Students' Motivation. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 5(2), 233–245.
- Hasanah, R. (2023). Integrating Constructivism in Islamic Education toward Religious Agency Formation. *Journal of Islamic Education Studies*, 11(1), 77–90.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, D. (2024). Deep Learning Approach for Islamic Religious Education in Kurikulum Merdeka Context. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(1), 112–126.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2021). *Setting the Standard for Project-Based Learning: A Proven Approach to Rigorous Classroom Instruction*. Alexandria, VA: ASCD.

- Mehta, J., & Fine, S. (2019). In Search of Deeper Learning: The Quest to Remake the American High School. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1977). The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures. New York: Viking Press.
- Pratiwi, D., & Hamzah, A. (2022). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 15(1), 55–70.
- Ramadani, L. (2024). Project Based Learning in Fiqh Learning and Its Effect on Students' Religious Understanding. *INSIGHT: Journal of Islamic Education Research*, 8(1), 45–59.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2017). A Review of Research on Project-Based Learning. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Zulkarnain, A., & Hasanah, R. (2023). Strategi Deep Learning dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(1), 87–102
- Moleong, L. J. 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif. Ed. revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya. Mulyasa, E. 2018. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa, H. 2021. Relevansi Pendidikan Fikih dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 55–70.
- Nuraini, R. 2019. Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123–135.
- Nurhidayah, D., & Maulida, S. 2020. Problematika Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–156.
- Pratiwi, D., & Hamzah, A. 2022. Project Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 15(1), 55–70.
- Rahman, A. 2020. Inovasi Pembelajaran Fikih di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 101–115.
- Rahman, A., & Sari, M. 2021. Implementasi Pembelajaran Bermakna dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 201–215.
- Rahmawati, N., & Setiawan, A. 2021. Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(3), 201–210.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, J. W. 2017. A Review of Research on Project-Based Learning. San Rafael: Autodesk Foundation.
- UNESCO. 2021. Reimagining our futures together: A new social contract for education. Paris: UNESCO Publishing.
- Yin, R. K. 2018. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. Los Angeles: SAGE.
- Zaitun, R., & Fauzi, A. 2020. Implementasi Project Based Learning dalam

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 201–216.

Zulkarnain, A., & Hasanah, R. 2023. Strategi Deep Learning dalam

Pembelajaran PAI: Pendekatan dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(1), 87–102.